

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan guru dalam kelasnya dan berkolaboratif antara penelitian dan praktisi (guru dan kepala sekolah). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka Arikunto (2011 : hlm. 2) membagi tiga pengertian yang dapat diterangkan yakni:

1. Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentingnya bagi peneliti.
2. Tindakan : menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas : dalam hal ini tidak terikat pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Mencermati batasan pengertian tiga kata ini di atas, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja muncul dan terjadi secara bersamaan.

Menurut A. Suhaenah Suparno (1998), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara mengembangkan profesionalitas guru dengan jalan memperdayakan mereka untuk

memahami kinerja sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Berkaitan hal itu yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang merupakan interaksi antara guru, siswa, dan bahan belajar. Dari interaksi tersebut guru mencoba mencatat hal-hal yang penting yang memungkinkan ia dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian penting yang dapat dikategorisasikan sebagai masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga dapat mengatasi masalah.

2. Jenis-Jenis Metode Penelitian

a. Penelitian Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

c. Penelitian Eksperimen

Bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok kontrol.

d. Penelitian Historis

Bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau, secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakan fakta-fakta dan bukti-bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.

e. Penelitian Perkembangan

Bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.

f. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan

Bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, dan masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir.

g. Penelitian Tindakan

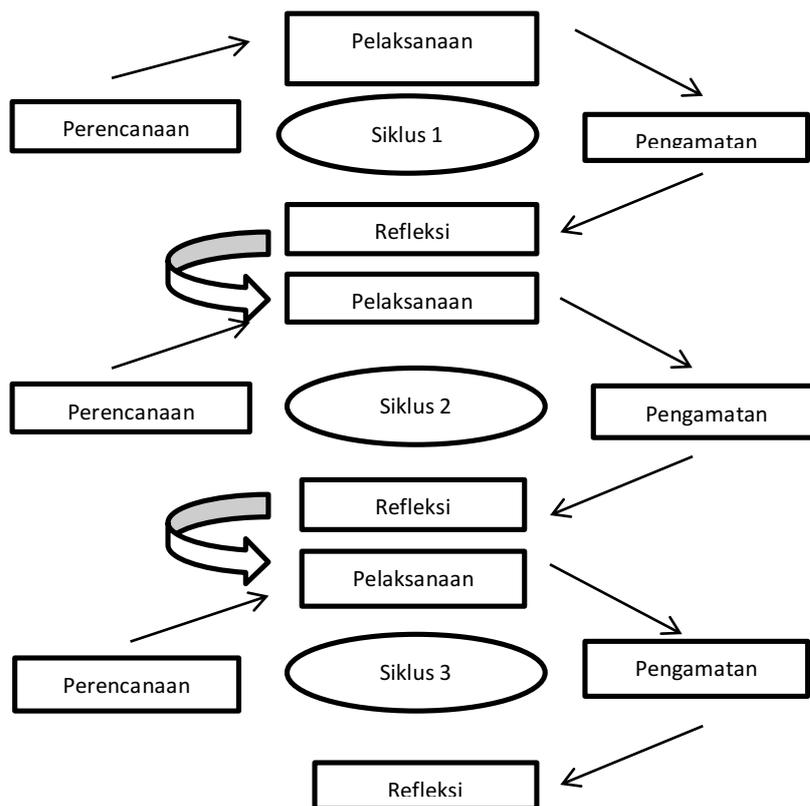
yaitu bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan cara penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain.

B. Desain Penelitian

Dalam pelaksanaan PTK dilaksanakan tiga siklus. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi-refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Desain penelitian tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Arikunto, layaknya sebuah PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu di

perhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

Dalam perencanaannya, Arikunto (2013: hlm. 17) Menjelaskan bahwa suatu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: Perencana (planning), Perencanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Secara lebih jelasnya bagan desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Arikunto

Keempat tahap penelitian diatas dilaksanakan secara berkesimabungan dari siklus 1 sampai ke siklus III.

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hal.23) mengemukakan bahwa:

Perencanaan adalah langkah yang digunakan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Membuat lembaran observasi
- c. Mendesain alat evaluasi

Adapun kegiatan perencanaan berdasarkan temuan awal dari identifikasi masalah yang timbul melalui orientasi, kemudian dilakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan dalam proses pendidikan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan melalui model *Problem Based Learning (PBL)*, diantaranya:

- 1) Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Sindang Jaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur.
- 2) Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN Sindang Jaya Kecamatan Bojongpicung Kabupaten Cianjur, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas ini guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
- 3) Menyusun perencanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian.
- 4) Mempersiapkan alat peraga dan media yang diperlukan.
- 5) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri lembar observasi, angket, wawancara dan membuat soal evaluasi.
- 6) Melakukan simulasi bersama serta pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 7) Membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini harus benar-benar memahami tentang skenario pembelajaran dan langkah-langkah praktisnya.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015: hlm.25) memaparkan bahwa secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan,
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar,
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan,
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan dan setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik.

Pengamatan dilakukan oleh guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut sebagai bahan masukan dalam merefleksi hasil pembelajaran, dan hal yang menjadi penyebab tidak berhasilnya proses pembelajaran pada tindakan awal, akan diperbaiki pada tindakan selanjutnya, agar hasil dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015: hlm. 25) mengemukakan bahwa:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan,

sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan dampak dari tindakan sebagai kriteria. Refleksi ini lebih kepada perbuatan memikirkan upaya evaluasi yang dilakukan oleh observer yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan refleksi dilakukan dengan diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian, sehingga refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi dilanjutkan dengan menentukan tindakan (*replanning*).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sindang Jaya, yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 20 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Secara umum siswa berasal dari masyarakat sekitar lingkungan sekolah, dengan latar belakang kondisi social ekonomi keluarga siswa kelas V SDN Sindang Jaya ini saya katagorikan cukup, akan tetapi kondisi socialnya masih kurang terhadap pendidikan, karena masih banyak factor lain serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Namun permasalahan yang dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema perubahan lingkungan dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Sindang Jaya. Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran pada subtema perubahan lingkungan, khususnya dalam materi Perubahan lingkungan akibat kegiatan manusia, siswa kurang memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya yang

mengakibatkan hasil belajar siswa dan sikap kerjasama siswa terhadap lingkungan masih kurang. Diharapkan dengan menggunakan model PBL hasil belajar siswa dapat meningkat.

a. Profil Sekolah

Sekolah ini berdiri tahun 1974, mulai beroperasi tahun 1975.

Sekolah tersebut memiliki luas tanah seluas 3,266 m².

Tabel 3.1

Data Tempat Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sindang Jaya

No	Informasi Tempat Penelitian Tindakan Kelas	
1.	Nama Sekolah	SDN Sindang Jaya
2.	NPSN/NSS	20217735/101022003022
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	SK Pendirian Sekolah	456/SK/1975
6.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
7.	SK Izin Operasional	342/1976
8.	Tgl SK Izin Operasional	1975-01-01
9.	SK Akreditasi	02.00/343/BAP-SM/XII/2013
10.	Tgl SK Akreditasi	2013-12-21
11.	Luas tanah Milik	3,266 m ²
12.	Akreditasi	A
13.	Alamat	Kp.Pasir ucing
14.	Kecamatan	Bojong Picung
15.	Kabupaten	Cianjur
16.	Visi	SDN Sindang Jaya yaitu terwujudnya peserta didik SDN Sindang Jaya unggul dalam bidang matematika dan olahraga bola volley di tingkat kecamatan pada tahun 2016
17.	Misi	SDN Sindang Jayyaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada tuhan yang maha esa, mengkondisikan pembelajaran PAIKEM dalam mata pelajaran matematika dan olahraga, dan mengoptimalkan kompetensi peserta dalam pelajaran matematika dan olahraga bola volly.

(Sumber: Dokumen SDN Sindang Jaya tahun ajaran (2016-2017))

b. Karakteristik Siswa

Siswa SDN Sindang Jaya Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki jumlah siswa sebanyak 177 siswa, dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 92 siswa, dan jumlah laki-laki sebanyak 85 siswa. Seperti anak-anak pada umumnya, siswa SDN Sindang Jaya terlihat ceria dan santun, hal itu terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan, dan di sekolah tersebut juga membudayakan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sehingga ketika siswa berpapasan dengan guru atau orang yang lebih dewasa darinya maka siswa tersebut mengucapkan salam dan menegur yang merupakan penerapan dari 5S tersebut.

Berdasarkan dokumen SDN Sindang Jaya dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2

Keadaan Siswa SDN Sindang jaya

No	Kelas	Jumlah
1	I	25
2	II	35
3	III	21
4	IV	30
5	V	28
6	VI	38
Jumlah Siswa		177

Sumber: Dokumen SDN Sindang Jaya Pelajaran 2016-2017

c. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kondisi SDN Sindang Jaya terbilang cukup memadai terlihat dari segi bangunan sekolah juga fasilitas sekolah. SDN Sindang Jaya memiliki akreditasi A (sangat baik). SDN sindang Jaya memiliki 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 5 ruang kelas, 2 kamar mandi dan lapangan yang cukup luas. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel sarana dan prasarannya.

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana SDN Sindang Jaya

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Ringan	berat
1	Ruang kelas	5	3	2	
2	Ruang KS	1	1		
3	Ruang guru	1	1		
4	Ruang perpustakaan				
5	Wc guru	1	1		
6	Wc siswa	2	2		
7	Ruang UKS				
8	Aula				
9	Mushola				
10	Ruang dinas guru				
11	Ruang dinas KS				

Sumber: Dokumen SDN Sindang Jaya Tahun Pelajaran 2016-2017

2. Objek penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil Lokasi di SDN Sindang Jaya yang berlokasi di Desa Cikondang, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur. Permasalahan yang dibahas penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema perubahan lingkungan dengan model *problem based learning* di kelas V SDN Sindang Jaya.

1. Variabel input, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, bahan ajar dan lingkungan belajar. Variable input yang terkait dengan penelitian ini yaitu kemampuan awal pendidik dan siswa dalam subtema perubahan lingkungan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan penelitian tindakan kelas.
2. Variabel proses, yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, kegiatan dari pembuatan RPP, RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi penggunaan

Kompoene silabus mencakup: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan tahap-tahap model problem based learning. Penelitian RPP ini digunakan untuk memperoleh data kesesuaian guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Menurut Mulyasa (2010: hlm.213) RPP adalah upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran, yakni, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan perangkat pembelajaran yang penting dibuat oleh guru sebagai rancangan pembelajaran selama proses pembelajaran. Sehingga penilaian RPP dilakukan untuk menilai sejauhmana RPP dibuat oleh guru sebagai rancangan kegiatan-kegiatan pembelajaran dari kegiatan terdahulu sampai dengan kegiatan penutup dapat dilaksanakan secara runtun.

c. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga selama proses pembelajaran, aktivitas guru diamati.

Menurut Sudjana (1990 : hlm. 84) observasi adalah penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses

belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lembar observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses analisis dan pengamatan terhadap aktivitas peneliti sebagai guru pada siswa kelas V SDN Sindang Jaya selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar selama penelitian ini berlangsung. Selain itu juga observasi mempunyai fungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Lembar observasi di sini berupa :

a. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat bagaimana peneliti ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* apakah sudah sesuai dengan perencanaan (RPP) yang telah dibuat ataukah belum.

d. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi daftar tersebut bersedia memberi respon sesuai dengan permintaan penggunaan. Arikunto (2003 : hlm. 136). Teknik angket digunakan pada akhir siklus setelah refleksi dan analisis, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran pada subtema pelestarian lingkungan. Instrumen yang diisusun berupa pertanyaan-pertanyaan uraian dengan maksud agar

siswa lebih mudah mengemukakan pendapatnya. Beberapa butir pertanyaan dalam angket hanya untuk memperkuat butir-butir pertanyaan yang lainnya. data yang dikumpulkan di analisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

e. Tes

Tes adalah alat pengukuran yang berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang diajukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (Pupuh & Sorby, 2007 : hlm. 77). “tes adalah serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok” (Suharsimi Arikunto, 2002: hlm. 127). Tes ini di berikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam pembelajara pada subtema pelestarian lingkungan. Selain itu, tes ini dilakukan setiap akhir pertemuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengerahui perkembangan pemahaman pelestarian lingkungan pada siswa kelas V SDN Sindang Jaya, Kecamatan Bojongpicung, Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2016/2017 yang ditandai dengan nilai tes yang di peroleh siswa sesuai dengan siklus yang ada.

f. Wawancara

Menurut wahyudin, dkk dalam skripsi Nisa Risydiani (2012, hlm. 52) mengatakan bahwa wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung secara verbal. Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang terdiri dari guru kelas. Hasil wawancara akan dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

g. Dokumentasi

Dokumentasi dalam PTK dilakukan dengan pengumpulan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini digunakan dalam pengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audivisual berupa video pembelajaran.

Menurut Ridwan dalam Dadang Iskandar (2010: hlm. 58) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: hlm. 133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2013: hlm. 203) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Menurut Ridwan (2013: hlm. 25) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Observasi dalam penelitian ini dikembangkan kedalam alat penilaian berupa lembar observasi dan dibagi kedalam dua jenis, yaitu

lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

a) Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.5

**FORMAT PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indicator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor			
$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$			

Sumber : Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

Tabel 3.6

Kriteria Pengelolaan Data Untuk Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

b) Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.7

FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Aspek yang dinilai	Skor
A.	Kegiatan Pendahuluan	
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
B.	Kegiatan Inti	
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
C.	Kegiatan Penutup	
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$		

Sumber : panduan PPL unpas (2017, hlm 32)

Tabel 3.8
Kriteria Pengelolahan Data Untuk Skor Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Skor	Kriteria
1	Sangat Tidak Baik
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

c) Penilaian Hasil Belajar

Untuk menghindari unsur subjektivitas penilaian terlebih dahulu tentukan skor untuk setiap soal. Pedoman penskoran disesuaikan dengan bobot soal dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a) Menganalisis Hasil *Freetes* dan *Postes*

Tabel 3.9
Pedoman Penskoran *Freetes* dan *Postest*

No	Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Bobot	Skor
1.	I,II,III	5	1	3	15
			2	3	
			3	3	
			4	3	
			5	3	

b. Menghitung Rata-rata hasil belajar

Tabel 3.10
Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Betul	Salah	Jumlah Skor	Nilai	Kualitas	Konversi ke skala 4
1.							
2.							
3.							

Tabel 3.11
Rekap Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Belajar	Kriteria	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.		70			
2.		70			
3.		70			
Jumlah					
Rata-rata					

d) Penilaian Kerja Sama Siswa

Indikator kerjasama merupakan aspek-aspek yang dapat diamati dalam diri siswa berkaitan dengan kerjasama siswa tersebut. Menurut Chief dalam Ari Depiro (2015 : 34), indikator – indikator kerjasama meliputi hal – hal berikut:

1. Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas
2. Mendukung keputusan kelompok
3. Masing – masing anggota mengupayakan agar anggota kelompok mendapat informasi yang relevan.
4. Menghargai hasil yang dicapai.
5. Menghargai masukan dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.
6. Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.

(<http://indosdm.com/kamus-kompetensi-kerja-sama-team-work>, diakses pada hari senin 16 Juni 2014, pukul 13.13 WIB)

1. Instrumen penilaian siap kerjasama

Tabel 3.12
Instrument Penilaian Sikap Kerjasama

No	Aspek Pengamatan	Skor				keterangan
		1	2	3	4	
1	Berpartisipasi, setiap anggota kelompok dalam melakukan tugas					
2	Mendukung keputusan kelompok					
3	Masing – masing anggota mengupayakan agar anggota kelompok mendapat informasi yang relevan.					
4	Menghargai hasil yang dicapai.					
5	Menghargai masukan dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.					
6	Meminta ide dan pendapat dari semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan.					
Jumlah Skor						

Keterangan :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kerjasama. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap kerjasama yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

2. Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model PBL

Tabel 3.13

Angket respon siswa pada pelaksanaan pembelajaran model PBL

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ananda merasa senang terhadap kegiatan pembelajaran seperti ini? Mengapa?	
2	Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu memahami pelajaran?	
3	Apakah Ananda menemui kesulitan saat mempelajari subtema manusia dan lingkungan? Jelaskan!	
4	Apakah ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?	
5	Apa kesan Ananda setelah mengikuti pembelajaran tadi?	
6	Apakah Ananda senang belajar berkelompok?	
7	Apakah setelah proses pembelajaran tadi, Ananda termotivasi untuk belajar lebih giat lagi?	

3. Instrument wawancara penelitian dan observasi model PBL

Tabel 3.14

Lembar wawancara penelitian dan observasi model PBL

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pendapat Anda mengenai pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
2	Bagaimana pendapat Anda mengenai partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
3	Bagaimana pendapat Anda mengenai	

	pembelajaran prestasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa?	
4	Bagaimana pendapat Anda mengenai penampilan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran?	
5	Apa saran Anda untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang?	

E. Teknik analisis data

“Bogdan dalam Sugiyono (2012, hlm. 224) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”, analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 224) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data yang lain, dengan mengorganisasikan data kedalam katagori yang telah di tentukan unuk dianalisis dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Dalam data kualitatif data berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan dilapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari

hasil observasi tentang penerapan pelaksanaan problem based learning pada subtema pelestarian lingkungan. Dalam pengumpulan data dari dua sudut yaitu dari siswa dan guru sebagai peneliti. Data tersebut diolah dan dianalisis untuk perencanaan pembelajaran berikutnya.

2. Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: hlm.16) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Sesuai dengan bentuknya dan kuantitatif data diperoleh atau di analisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistik. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indra sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh dari penelitian yaitu berupa hasil post tes, LKK, hasil evaluasi, hasil penelitian RPP, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan angket respon siswa terhadap model PBL. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian.

1. Menganalisis perolehan data penilaian RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan poses pembelajaran yang disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan model Problem Based Learning yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil penilaian RPP dapat dianalisis dengan cara pengolahan data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1, dan III diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 31)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian RPP adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai 6. Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini skor total $6 \times 5 = 30$

2. Menganalisis perolehan data pelaksanaan pembelajaran guru

$$\text{Nilai PPG} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber Panduan PPL Unpas (2017, hlm. 33)

Keterangan :

Jumlah skor yang diperoleh dari penilaian pelaksanaan pembelajaran guru adalah jumlah skor yang diperoleh dari indicator 1 sampai dengan indicator 15.

Skor total adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, total skor $15 \times 5 = 75$

3. Menganalisis hasil belajar

Data hasil belajar diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran. Untuk data yang diperoleh dari sikap siklus dalam 3 pertemuan adalah untuk penilaian LKK untuk pertemuan ketiga data penilaian evaluasi.

a. Menganalisis lembar post tes

Hasil lembar post tes siswa pada pertemuan pertama dengan cara menghitung skor yang diperoleh siswa menjawab soal tes yang diberikan. Jenis soal tes yang digunakan adalah soal yang berbentuk uraian. Cara menghitung nilai siswa dari hasil tes dengan rumusan berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan siswa}}{\text{jumlah soal (10)}} \times 100$$

Keterangan : tiap poin bernilai 1, skor maksimum 10, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Maka skor penilaian = 100

Tabel 3.15
Panduan konversi nilai

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	SB (Sangat Baik)
70-85	B	B (Baik)
60-69	C	C (cukup)
0-59	D	D (kurang)

Menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, diformulasikan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990, hlm. 109)

Keterangan :

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyak siswa yang memiliki skor

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

Ns = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75

N = Jumlah Siswa

Sumber : Euis (2015, hlm. 95)

4. Penilaian Kerjasama Siswa

a. Rumus menghitung kerjasama siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal (125)}} \times 4$$

Tabel 3.16

Kriteria Nilai Keaktifan Belajar Siswa

Rentang Skor	Nilai	Kriteria
81%-100%	A	Sangat Baik
61%-80%	B	Baik
41%-60%	C	Cukup
21%-40%	D	Rendah
0-20%	E	Rendah Sekali

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan yang sudah rancang peneliti, rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc Taggar. Tahapan penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN Sindang Jaya, tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahapan ini mencakup semua tindakan, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya termasuk menyiapkan tempat sebagai pelaksanaan penelitian dan sumber pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Sindang Jaya dan Guru SD kelas V.
2. Merancang pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 dengan model *Problem Based Learning*.

3. Merancang pembelajaran subtema perubahan lingkungan
4. Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu gambar-gambar perubahan lingkungan
5. Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa yaitu Pretest, Lembar Kerja Kelompok (LKK), Postes, dan instrumen pengumpulan data yaitu penilaian keaktifan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dengan hasil belajar siswa pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan langkah pembelajaran awal dan dasar pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Tahap Awal Pembelajaran

1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Kayanya Negeriku*", Subtema pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia, Pembelajaran 1.
4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
5. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang lalu dengan sekarang.
6. Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan lisan tentang pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

b. Tahap Inti Pembelajaran**Fase 1**

1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari.
2. Siswa mengerjakan pretes dari guru.
3. Guru menjelaskan tentang manfaat kekayaan alam
4. Siswa mengamati gambar sungai dan pohon salah satu unsur dari lingkungan. (*Mengamati*)
5. Siswa mengamati dan menganalisis gambar secara cermat.
(*Menalar*)
6. Siswa menyebutkan manfaat sungai dan pohon bagi kehidupan manusia.

Fase 2 - Mengorientasi siswa untuk belajar

1. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa
2. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru

Fase 3 - Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok

1. Siswa di bagi menjadi 9 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 orang.
2. Guru memberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) kepada masing-masing kelompok.
3. Guru mengawasi jalannya diskusi, apabila ada hal yang kurang dimengerti siswa.
4. Guru mengamati dan menilai jalannya diskusi.

Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi

1. Setelah mengerjakan Lembar Kerja Kelompok, setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Fase 5 Analisis dan Evaluasi proses pemecahan masalah

1. Setiap kelompok saling memberikan tanggapannya dari hasil persentasi yang disampaikan guru.

2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami.
3. Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

c. Tahap Akhir Pembelajaran

1. Guru memberikan postes kepada siswa
2. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
3. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
4. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
5. Melakukan penilaian hasil belajar.
6. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap keaktifan siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi dengan aspek yang diamati sebagai berikut:

1. Penelitian berkolaborasi dengan guru untuk melakukan pengamatan
2. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, kelompok, serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan postes.
3. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, keseriusan siswa dalam belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi.
4. Melakukan penilaian postes yang dikerjakan siswa

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru meninjau kembali hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pada tahap refleksi yaitu:

- a. Menganalisis hasil kerja siswa dalam kelompok.
- b. Menganalisis hasil kerja siswa dalam individu.
- c. Bekerja siswa dengan kolaborator untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model *Problem Based Learning* digunakan dalam pembelajaran.
- d. Evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya, jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.